

Nilai Karakter pada Novel *Anak Badai* dari Tere Liye untuk Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas 5 SD

Suparni^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, suparn@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-2542-2157](https://orcid.org/0000-0003-2542-2157)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Feb 2023

Published:

Jun 2024

Abstract

The development of the wider world of education gave birth to new things for educational devices. Teachers are required to actively seek effective learning for students from various sources that can be used as teaching materials. To obtain these objectives, it cannot only rely on standardized teaching materials because in reality, the learning materials that have been determined by the government still have some shortcomings. Therefore, the researcher aims to provide alternative learning materials that contain character values. The learning materials are sourced from the results of the analysis of the writing made by Tere Liye, entitled *Anak Badai*. The results of the description were obtained using the content analysis method and the qualitative approach of content analysis studies. The results of the analysis that the researcher managed to find were 71 character values according to the Ministry of Education, with details: religious character values with a total of 20, honest character values with a total of 2, character values for obeying rules with a total of 4, character values for struggle with a total of 10, creative character values with a total of 1, independent character values with a total of 2, character values for a strong attitude to know something with a total of 12, character values for respecting achievement with a total of 6, friendly or communicative character values with a total of 8, peace-loving character values with a total of 10, social care character values with a total of 10, and responsible character values with a total of 4. The findings data to be used as teaching materials in grade 5 elementary school aims to the effectiveness and student response to the use of learning materials.

Keywords:

Anak Badai Novel, Characters Values, Learning Materials

How to cite:

Suparni, S., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2024). Nilai karakter pada novel *Anak Badai* dari Tere Liye untuk materi pendidikan agama islam di kelas 5 SD. *Didaktika*, 4(2), 181-189.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2022

Diterima:

Feb 2023

Diterbitkan:

Jun 2024

Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin luas melahirkan hal-hal baru bagi perangkat pendidikan. Guru dituntut untuk aktif mencari pembelajaran yang efektif bagi siswa dari berbagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar. Untuk memperoleh tujuan tersebut, tidak bisa hanya mengandalkan bahan ajar yang baku karena pada kenyataannya, bahan pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah masih mempunyai beberapa kekurangan. Sebab itu, peneliti bertujuan untuk memberikan alternatif bahan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter. Bahan pembelajaran tersebut, bersumber dari hasil analisis tulisan yang dibuat Tere Liye, yang berjudul *Anak Badai*. Hasil uraian diperoleh menggunakan metode analisis isi serta pendekatan kualitatif studi analisis isi. Hasil analisis yang berhasil peneliti temukan sebanyak 71 nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas, dengan rincian: nilai karakter beragama dengan total 20, nilai karakter jujur dengan total 2, nilai berkarakter sikap patuh tata tertib total 4, nilai berkarakter perjuangan dengan total 10, nilai karakter kreatif dengan total 1, nilai karakter mandiri dengan total 2, nilai berkarakter sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu total 12, nilai berkarakter menghargai prestasi total 6, nilai karakter ramah tamah atau komunikatif dengan total 8, nilai karakter cinta berdamai dengan total 10, nilai karakter kepedulian sosial dengan total 10, dan nilai karakter bertanggung jawab dengan total 4. Data temuan untuk dijadikan bahan ajar di kelas 5 SD bertujuan untuk efektivitas maupun respon siswa terhadap penggunaan bahan pembelajaran.

Kata Kunci:

Novel Anak Badai, Nilai Karakter, Bahan Pembelajaran

Cara mengutip:

Suparni, S., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2024). Nilai karakter pada novel Anak Badai dari Tere Liye untuk materi pendidikan agama islam di kelas 5 SD. *Didaktika*, 4(2), 181-189.

PENDAHULUAN

Bersekolah sangat penting yang harus diperoleh dan diberikan kepada seluruh anak Adam. Demikian pembelajaran memiliki peringkat kehidupan yang bermanfaat dan teratur. Pastinya, mampu menghasilkan manusia yang berkualitas, dari jumlah perspektif yang harus berhasil diraih oleh sekolah sebagai tempat pembelajaran yang menjadi target seorang pendidik agar mampu menciptakan orang yang memiliki karakter. Menurut Ngamanken (2014), untuk menghasilkan pernyataan itu, harus adanya modal berupa nilai karakteristik dalam aspek-aspek pendidikan, salah satunya dari belajar. Dunia pendidik sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran guna membentuk dan mengarahkan manusia menjadi pribadi yang berkualitas dan mempunyai keterampilan. Pendidikan adalah upaya sadar atau cara yang digunakan dalam menyiapkan para siswa didik dengan cara kegiatan yang membimbing, pembelajaran serta sebuah latihan untuk peran peserta didik di kehidupan akan dijalani kedepannya (Indy et al., 2019).

Menurut Rasyid (2015) pada sebuah elemen pendidikan memiliki arti sebagai suatu usaha yang disadari dan direncanakan dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang menghasilkan proses belajar untuk peserta didik yang aktif dalam mengasah sebuah kemampuan, keagamaan, manajemen diri, budi pekerti, kecerdikan, beretika mulia, pengetahuan suatu saat nanti dibutuhkan oleh Rakyat NKRI. Maka dari pemahaman di atas, terlihat betapa penting pendidikan bagi kualitas asal dari kecakapan manusia dapat menjadi penentu masa depan bangsa. Tidak hanya memiliki arti demikian, pada pendidikan nasional pun memiliki fungsi. Fungsi pendidikan yaitu sebagai suatu penguatan kemampuan, membuat karakter dalam hidup berbangsa mampu memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan yang bertujuan untuk perkembangan kemampuan dari siswa didik menjadi manusia yang memiliki iman yang kuat, takwa kepada Allah, memiliki akhlak baik, kesehatan jasmani, memiliki ilmu yang bermanfaat, bercakap, memiliki kreatifitas, bermandiri yang akan menjadikan warga NKRI yang memiliki jiwa tanggung jawab (Waskhita dalam Rahtomo, 2014).

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kurikulum. Pada Kurikulum 2013, telah dibuat aturan bahwa, pendidikan agama menjadi bagian yang dipersiapkan oleh Pemerintah Pusat, baik secara kurikulum, silabus, hingga buku pelajarannya, dengan pengaplikasian yang lebih menekankan pada pendidikan karakter dalam budaya yang diberikan kepada siswa sejak dini (Shunhaji, 2019). Namun, pada implementasinya bahan ajar dari pemerintah tentulah tidak terlepas dari kekurangan. Seperti menurut Sumariato (2018) dalam tesisnya, bahan ajar atau buku bacaan ini telah ditetapkan oleh pemerintahan dengan alasan masih sangat kurang bagus untuk dipakai, karena diakibatkan oleh daerah NKRI yang sangat luas serta topografi daerah NKRI yang amat banyak ragam, ditambah lagi usia sekolah dasar taraf berpikirnya masih pada tahap operasional konkret, sehingga mengakibatkan sulitnya membuat bahan ajar yang sesuai.

Dari pemaparan yang telah diungkapkan di atas mengenai bahan ajar dan permasalahan bahan ajar khususnya dalam pelajaran PAI pada sekolah dasar. Peneliti tertarik dalam membuat alternatif bahan ajar PAI di kelas 5 SD. Dengan menggunakan bahan pengajaran tersebut, berdasarkan dari hasil yang menganalisis nilai berkarakter yang ada pada *Anak Badai* terbitan Tere Liye. Pembuatan bahan pembelajaran dari hasil analisis novel juga dilakukan oleh Loretta yang ditulis dalam karya tesisnya. Analisis yang dilakukan oleh Loretta adalah Novel *the Chronicle of Kartini* karya Wiwid Prasetyo. Hasil yang diperoleh menunjukkan karakter dominan yang muncul dalam novel tersebut adalah religius, kerja keras, dan peduli sosial. Sejalan dengan penelitian ini, peneliti lebih membuka cakrawala pengetahuan dari hasil analisis novel *Anak Badai* terbitan Tere liye dengan nilai-nilai karakter berdasarkan Kemendiknas yang berjumlah 18 butir

(Narwanti, 2014). Dengan begitu, peneliti membuat penelitian dengan judul “Analisis Nilai dan Karakter Anak Badai Terbitan Tere Liye Menjadi Pilihan Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas 5 SD”.

METODOLOGI

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi data dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi data serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi (Ida dalam Sumarno, 2020). Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitiannya adalah *Anak Badai* karangan Tere Liye. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen. Dokumen yang dimaksud oleh peneliti yaitu menggunakan novel tentang *Anak Badai* yang dibuat Tere Liye. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen berupa diri sendiri. Ini sesuai dengan penelitian kualitatif, di mana peneliti menjadi instrumen, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (2022).

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah menganalisis data dalam empat tahapan: identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan interpretasi teks. Proses ini melibatkan pencarian masalah penelitian yang difokuskan, identifikasi melalui pengumpulan bacaan teks, pembuatan dan penentuan kategori naskah, serta klasifikasi ke dalam kategori dan interpretasi teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data temuan, setelah dilakukan proses analisis nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam *Anak Badai* karangan Tere Liye telah didapatkan nilai karakter beragama, nilai karakter jujur, nilai berkarakter sikap patuh tata tertib, nilai berkarakter perjuangan, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai berkarakter sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, nilai berkarakter menghargai prestasi, nilai karakter ramah tamah atau komunikatif, nilai karakter cinta berdamai, nilai karakter kepedulian sosial, dan nilai karakter bertanggung jawab.

Nilai Karakter Religius

Berikut ini beberapa data temuan yang dapat mengandung nilai karakter religius:

- 1) “Assalamu’alaikum.”. Kami mengucapkan salam bersamaan.
- 2) Habis ibadah dini hari, dalam musholah aku langsung keluar dan berlari menuju jalan papan ulin.
- 3) “Kini akan berangkat menuju sekolah. Kamu Fat tolong bawa pakaian kurung Wak Albet yang udah beres mamah jahit.”
- 4) Aku mengetuk pintu lantas mengucapkan salam. Wak Minah yang menjawab salam dan membuka pintu.
- 5) Seperti biasanya, kami setelah maghrib selalu belajar gaos di rumahnya Pak Guru Rudi, yang letaknya lumayan dekat dengan jembatan arah ke mushola.
- 6) “Astaghfirullah!” Guru Rudi berseru.
- 7) “Majulah, Fatah. In syaa Allah kamu akan selamat sampai sana,” ucap Guru Rudi menambahkan.
- 8) Untuk pertama kalinya pada saat subuh kami menggunakan perahu untuk ke masjid. Waktu yang digunakan cukup lama dibanding jalan kaki.

- 9) Kami berempat wudhu bergiliran, setelah ikut gabung bersama Paman Deham serta para nelayan. Setelah itu kami merapikan barisan, shalat Subuh langsung dilaksanakan.
- 10) Kami mengambil buku dan dimasukkan ke dalam tas, kemudian baca doa, dan memberikan salam kepada Bu Rum, hingga akhirnya jalan lemas.

Nilai Karakter Jujur

Berikut ini beberapa data temuan yang mengandung nilai karakter jujur:

- 1) Enggak semata-mata duit logam, selain itu pengikut kapal ada yang menjauhkan permen maupun buah-buahan ke air serta ada juga yang sampai menjauhkan sepeda! atas kejadian itu aku tak perdulikan. Sehingga terjadi perebutan untuk mengambil sepeda tersebut. Akan tetapi, nyatanya kami salah. Sepeda yang jatuh terjadi karena enggak disengaja, sehingga wajib dibalikkan ke atas kapal.
- 2) Ternyata enggak semua kapal dibuat oleh kayu kaya mayoritas kapal melintas di daerah kami. “Kalian mengenali kapal disana?”. Aku bertanya lagi “Kalian kenal?” “Tidak, terlihat hebat,” jawab Malim.

Nilai Karakter Disiplin

Berikut ini beberapa data temuan yang mengandung nilai karakter disiplin:

- 1) Sarapan selesai beberapa menit kemudian. Piring-piring dan gelas kopi tinggal ampasnya.
- 2) Umumnya, 5 menit selesai kami beranjak pergi, maka gantian bapak menyediakan sepeda. Dini hari keadaan daerah kami aktif bersiap-siap. Nelayan menyambung jala-jala yang sobek. Pedati berisi ikan berjalan kesana kemari. Ibu-ibu mengeringkan ikan asin. Bahkan Wa Sidik, selalu selepas ashar serentak berpindah ke dermaga kayu. Sambil duduk dalam warung kopi Bang Kopli.
- 3) Bahkan Wa Sidik, selalu selepas ashar serentak berpindah ke dermaga kayu. Sambil duduk dalam warung kopi Bang Kopli.

Nilai Karakter Kerja Keras

Berikut ini beberapa data temuan yang mengandung nilai karakter kerja keras:

- 1) “Kapal!” Malim berdiri ke laut.
- 2) Ode berusaha berenang dengan sangat cepat seakan tidak mau dikalahkan oleh Malim.
- 3) Banyak uang sedang melayang di langit (udara), beberapa orang anak sedang mengejanya, dengan cara renang menuju petunjuk uang itu berjatuhan.
- 4) “Tuh lihat kapal lagi!” Malim mengarah laut, memusat ke sudut mulut muara. “Engkau sungguh, sobat. Itu ada Kapal kembali!” Ode bergairah.
- 5) Aku melepaskan kausku cepat-cepat, meletakkannya begitu saja di lantai, lantas melompat ke air. Aku berenang dengan cepat untuk bisa mendekati kapal yang sebentar lagi akan lewat.
- 6) “MANOWA!” Ode berteriak sambil melambaikan penuh semangat. “PAK BOS!” teman yang lain ikutan dengan penuh semangat. “JURAGAN!” kami membujuk penumpang agar melemparkan uang. “PAK HAJI!” Malim menyambut.

Nilai Karakter Kreatif

Berikut ini beberapa data temuan yang mengandung nilai karakter kreatif:

- 1) Ku lihat indah walaupun belum selesai. Ternyata Thiyah lumayan pandai dalam memadupadankan potongan kain beragam corak dan warna.

Nilai Karakter Mandiri

Berikut data yang mengandung nilai karakter mandiri:

- 1) “Masih ada sedikit yang belum Thiyah jahit.”
- 2) “Kau tidak ikut poya-poya?”. Aku bertanya padanya, sambil tidak menanggapi ucapan yang disebutkan Ode mengenai deretan kapal. “Enggak, saya telah sarapan hingga puas. Sengaja demikian bisa menyisihkan. Karena jumlah kebutuhan banyak yang harus beli.”

Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Berikut beberapa data yang mengandung nilai karakter rasa ingin tahu:

- 1) “Kemudian?” Ode, Malim solid menanyakan. “Semalam mendapat gambaran tentang bajak laut. Kemudian saya menanyakan kira-kira kapal mana menawan dan tampan.” “Lalu yang dia katakan?”. “Kata bajak laut kapal miliknya tidak terkalahkan.” “Oi, Terus? Terus?”.
- 2) Bukankah kapal itu dibikin dari kayu bagaikan umumnya kapal yang menyeberang ke wilayah kami. “Apakah ada yang mengenali kapal disana?”. Aku bertanya lagi “Kalian kenal?”.
- 3) “Ada apa kau, Za?”. Ode bertanya sambil meletakkan uangnya. “Kau sakit, Za?”. Ode mulai menghitung koinnya. “Kenapa kau, Za?”. Malim yang bertanya. “Enggak kau bilang duit yang telah kau dapatkan?”. Malim melihat saku celanaku. menggeng, karena tidak tahu. Lalu berdiri, mengambil kaus yang bergantung, kemudian mengenakannya. Sesudah itu turun ke bale, lalu melompat menuju atas perahu kecil. “Oiii, akan kemana, Sobat?”. Ode memandangu yang telah memanjat perahu.
- 4) “Macam mana alas meja Thiyah? Telah rapih ?” bapak menerobos keramaian. “Usai, Pak.”. “Jika demikian, dapat Bapak Amati?”. “tunggu sore, Pak.”. “Kenapa harus menanti sore?”.
- 5) “Saya hendak bertanya, Pak Guru.”. Guru Rudi mempersilahkan. Kami menatap Ode dengan heran. “Mengapa rezeki orang itu berbeda-beda, Pak Guru?” Ode menyambung pertanyaan. Pak Guru terheran-heran. “ada apa kamu meminta kejadian tersebut, Ode?”.

Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Berikut beberapa data yang mengandung nilai karakter menghargai prestasi:

- 1) Dengan rasa bangga dia menunjukkan kepada kami tumpukan uang logam yang ada di tangannya. “Enam Ribu Lima Ratus Rupiah.” “Wah!” Kami kagum melihat Malim. Tak main-main.
- 2) Melihat alat meja yang perlihatkan Thiyah. Sangat bagus meskipun belum Usai. Aslinya Thiyah lumayan ahli untuk mempersatukan potongan kain yang beragam walau berbeda corak dan warna.
- 3) Malim menoleh ke arah kami. Satu jarinya disimpan pada depan bibir, tanda meminta diam. Tiga puluh detik kemudian... “Hebat!”. Awang bersatu semangat saat melihat maling sudah menghentakkan gagang pancingnya.

Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif

Berikut beberapa data yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif:

- 1) “Bersiap, Za!, sebentar lagi Samudra Jaya melintas!”. “Aku tidak ikut.”. “Benar kau tidak turun?”.
- 2) Aku terdiam di pinggir bale sambil meluruskan kaki sambil menunggu Malim dan Ode datang. “Banyak dapatnya?” aku mengulurkan tangan membantu mereka naik.

- 3) “Sudah sembuh, Za?” Ode langsung bertanya saat aku memasuki kelas. “Alhamdulillah sudah. Kemarin pusing dikit aja ko.” sambil aku ikut duduk.
- 4) “Mari kita memancing!” Malim datang tiba-tiba, berseru dan menepuk meja.

Nilai Karakter Cinta Damai

Berikut beberapa data yang mengandung nilai karakter cinta damai:

- 1) “Lantas, apabila seperti itu apa yang membikin kau nangis?” akupun turut berbicara.
- 2) “Kenyataannya Mamah telah melunasi kesalahannya, Fat.” bapak melihat Fatah sangat halus. “Berakhir apa?” Fatah tak menerima. “masakan gulai dari kepala ikan kakap . lezat banget , bukan?” Bapak menunjuk mangkuk.
- 3) Tidak butuh pengantar, bergotong-royong akan dilaksanakan. Sebagian orang menggergaji kayu. Sisanya mengerjakan lubang pada alas sungai akan ditancapkan tiang. sedangkan bapak, paman deham berperan memotong batang bambu.
- 4) “Semangat pagi, saudara Sekalian. Mohon ampun sebesar-besarnya karena lambatnya yang telah dilakukan saya.” suaranya sangat jelas terdengar.
- 5) Saat kami bingung mau mengatakan apa lagi, Rahma melangkah mendekat. Dia mengambil kebaya dari tangan kakeknya lalu membungkusnya kembali. “Za akan menukarnya, Kek. Iya kan, Za?” Rahma menyerahkannya padaku. Aku cepat mengiyakan. Mengambil bungkusannya itu.

Nilai Karakter Peduli Sosial

Berikut beberapa data yang mengandung nilai karakter peduli sosial:

- 1) Mutia tinggal seorang diri disana. Sedang menangis pula. Aku dan Awang berpandangan. Awang melangkah masuk, aku menyusul dibelakangnya. “Baiklah kalau begitu. Kau tenang saja, Tia. Sebelum suara lonceng bel istirahat berbunyi, aku akan segera membawakan Pulpen kesayangan.”
- 2) Rahma terlihat kesulitan menaiki perahu, dua tangannya masih memegang tempat air panas serta tas gelas. Aku mengambil tempat air panasnya, sehingga dapat dengan gampang pindah ke perahu.
- 3) Abang Koplil serta Masyarakat pemuda yang berada di daerah seberang telah membawa beberapa batangan bambu serta sebagian pohon kayu yang di ambil di sebelah dekat sungai. Wak Albet serta beberapa nelayan telah sepakat untuk berusaha memberangkatkan jamaahnya untuk berjalan menuju mushola begitupun dengan sebaliknya diakibatkan akses ke masjid terputus.
- 4) Awang masih tak berkedip memandang. Kenapa maling masih mengambang di sana? dan hei, tubuh Malim mendadak tenggelam. “Malim!” mendadak Awang teriak. Tak perlu nunggu berlama-lama, perlengkapan dan alat untuk bersekolah telah di bawa, Awang langsung turun ke sungai dengan cara berenang secepat mungkin melihat Malim yang sudah mengangkat tangan. Hingga, Malim tak terlihat lagi.

Nilai Karakter Tanggung Jawab

Berikut data yang mengandung nilai karakter tanggung jawab:

- 1) Kami selalu pindah rumah, akhirnya ada sekitar 16 yang sudah disukat. sebelum duhur tiba kami akan sampai di rumah. Dan akupun menyampaikan sebuah kertas berpola kepada mamak yang memandang seolah tidak percaya.
- 2) Saat mamak sibuk luar biasa menyelesaikan enam belas baju kurung tepat waktu,

- 3) Lima belas menit kemudian urusan itu selesai. Kak Ros dan kami semua minta maaf kepada Unan. Beruntung, pemuda itu tidak memperpanjang urusan. Wa Sidik meminta abang Kopli mengadakan Perahu Kano punya Unan yang berada di pelabuhan.

Pembahasan

Data temuan yang dijabarkan di atas, merupakan 48 data dari 71 data temuan. Sebelum dijadikan bahan ajar, data temuan terlebih dahulu divalidasi oleh ahlinya. Hal itu dilakukan, guna memperkuat hasil analisis.

Siddiq et al. dalam Kumalasari (2019) mengartikan bahan belajar yaitu suatu desain dari sebuah materi yang isi pelajarannya terwujud dari terbentuknya benda maupun bahan didapatkan melalui sebuah karya yang digunakan oleh siswa untuk mencari ilmu dalam pengetahuan melalui sebuah pembelajaran. Bahan pembelajaran sebagai salah satu cara yang dilihat untuk sebuah teks sesudah diadakan dari berbagai keperluan belajar mengajar, seperti bacaan, gambar, artikel, komik, video, musik serta alat bantu visual lainnya (Sirate & Yaumi, 2017). Hamalik dalam Safitri (2019) mengungkapkan setidaknya ada enam unsur yang harus diperhatikan dalam membuat bahan ajar antara lain, diantaranya yaitu; susunan tampilan, bahasa yang digunakan, menguji pemahaman, stimulan, kemudahan dibaca, dan materi instruksional.

Pembelajaran yang telah dibuat peneliti berasal dari hasil analisis nilai-nilai berkarakter yang terdapat di dalam *Anak Badai* terbitan Tere Liye. Materi yang dipilih peneliti yaitu materi di kelas 5 sekolah dasar, dengan judul cita-citaku menjadi anak sholeh.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh analisis nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam *Anak Badai* karangan Tere Liye didapatkan 71 bacaan dapat dinyatakan menghasilkan nilai berkarakter, dengan penjelasan: nilai karakter beragama dengan total 20, nilai karakter jujur dengan total 2, nilai berkarakter sikap patuh tata tertib total 4, nilai berkarakter perjuangan dengan total 10, nilai karakter kreatif dengan total 1, nilai karakter mandiri dengan total 2, nilai berkarakter sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu total 12, nilai berkarakter menghargai prestasi total 6, nilai karakter ramah tamah/komunikatif dengan total 8, nilai karakter cinta berdamai dengan total 10, nilai karakter kepedulian sosial dengan total 10, dan nilai karakter bertanggung jawab dengan total 4. Peneliti mengambil beberapa data temuan untuk dijadikan bahan ajar di kelas 5 SD bertujuan untuk efektivitas maupun respon siswa terhadap penggunaan bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Journal of Social and Culture*, 12(4), 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Kumalasari, L. (2019). *Pengembangan Suplemen Bahan Ajar IPA Bermuatan Etnosains Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Tesis). Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/35272/>

- Loretta, Y. L., & Widodo, M. (2017). Nilai-nilai karakter dalam novel *The Chronicle of Kartini* karya Wiwid Prasetyo. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-9. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/12693>
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya pendidikan karakter. *Humaniora*, 5(1), 72-87. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2983>
- Rahtomo, B. C. (2014). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia karya Tere liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. (Doctoral dissertation), Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13539/>
- Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565-581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Safitri, L. (2019). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Si Anak Cahaya karya Tere Liye*. (Skrpsi). Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4708/>
- Shunhaji, A. (2019). Agama dalam pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1>.
- Sirate, S, F. S, & Yaumi, M. (2017). Perspektif belajar sebagai landasan psikologis dalam pengembangan media dan teknologi pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 20(1), 98-111. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a8>
- Sumarianto, S. (2018). *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan: Telaah Buku Pendidikan Agama Islam kelas VI Sekolah Dasar penerbit Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah dan Erlangga*. (Master thesis), Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya. <https://digilib.uinsa.ac.id/23956/>
- Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>